

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI BANJARWINANGUN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Ferry Anggriawan
Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: ferry687@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Data penelitian diperoleh dari instrumen penelitian yaitu observasi dan tes prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Banjarwinangun. Hal ini ditunjukkan dengan rerata persentase hasil observasi pada siklus I sebesar 62,04% dengan kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75,55% dengan kategori tinggi. Rerata nilai tes prestasi belajar pada siklus I adalah 69,823 dengan persentase ketuntasan mencapai 64,70% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,294 dengan persentase ketuntasan 82,35%. Berdasarkan Kriteria keberhasilan tindakan telah mencapai lebih dari 70% siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan nilai Kriteria Minimal yaitu 70 maka pembelajaran pada siklus II sudah berhasil.

Kata kunci: minat belajar, prestasi belajar, matematika, tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dilandasi oleh matematika. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar (SD) merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup

menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan yang selalu berkembang. Guru mempunyai peran dalam proses pembelajaran, salah satu tugas guru di kelas adalah memberikan pengarahan terhadap siswa sehingga dapat menguasai materi pelajaran.

Motivasi dari guru juga diperlukan supaya siswa mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran matematika. Selain prestasi belajar siswa yang belum meningkat, minat belajar siswa juga masih kurang. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap guru kelas III di SD Negeri Banjarwinangun bahwa setiap berlangsungnya proses pembelajaran siswa yang aktif berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan guru rata-rata kurang dari 50%. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa kurangnya prestasi dan minat belajar matematika dikarenakan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menerapkan atau kurang tepat dalam menerapkan model-model pembelajaran.

Masalah dari penelitian ini adalah: 1) Apakah melalui model pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Banjarwinangun tahun pelajaran 2013/2014?, 2) Apakah melalui model pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Banjarwinangun tahun pelajaran 2013/2014?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Model pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Banjarwinangun tahun pelajaran 2013/2014, 2) Model pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Banjarwinangun tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran tematik, penelitian yang menjadi referensi ini adalah penelitian Yuh-Tyng Chen (2012) yang berjudul *The effect of thematic video-based instruction on learning and motivation in e-learning*. Penelitian ini menggabungkan strategi pembelajaran tematik ke dalam video berbasis interaktif berdasarkan teori kognitif pembelajaran multimedia dan menyelidiki pemikiran peserta dan kinerja belajar melalui *post-test*, IMMS dan kegiatan percobaan pengajaran. Terlebih lagi, siswa dalam kelompok eksperimen mendapat nilai *post test* dan motivasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa dalam kelompok kontrol.

Menurut Trianto (2010: 139) mendefinisikan bahwa model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Model tersebut dapat membuat siswa lebih fokus kepada satu objek dan akan mendorong minat belajar siswa menjadi tinggi. Kemudian menurut Muhibbin Syah (2008: 133) mendefinisikan bahwa, minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Timbulnya minat belajar disebabkan karena ada keinginan yang kuat dan impian yang besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, metode dokumentasi, dan metode tes. Teknik penskoran lembar observasi terdapat pada tabel 1.

Tabel 1

Teknik Penskoran Observasi Minat Belajar Siswa

Teknik Penskoran	
Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

(Sugiyono, 2010: 141)

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan tes dari setiap siklus dianalisis dengan cara menghitung rerata dan menghitung persentase. Berikut ketentuan persentase minat siswa menurut Sugiyono (2010 : 144).

Tabel 2

Kategori Minat Belajar Siswa

No	Tingkat Persentase (%)	Kategori
1	87,6% - 100%	Sangat Tinggi
2	62,6% - 87,5%	Tinggi
3	37,6% - 62,5%	Rendah
4	$\leq 35,5\%$	Sangat Rendah

Penelitian ini dikatakan berhasil jika: 1) Lebih dari 70% siswa memperoleh nilai matematika lebih dari atau sama dengan nilai KKM yaitu 70; 2) Persentase minat belajar siswa harus $\geq 70\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

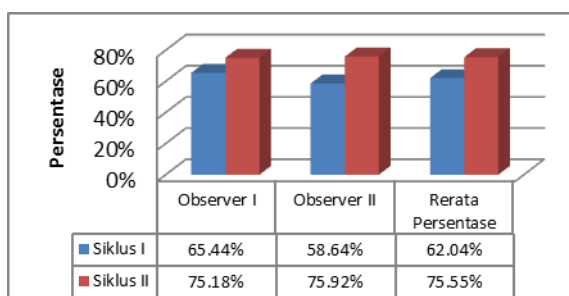
Berdasarkan analisis data, indikator berhasil jika tahap pembelajaran pada lembar observasi mencapai $\geq 70\%$ dengan kategori tinggi. Berikut data hasil observasi minat pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3

Hasil Observasi Minat

Siklus	Observer I	Observer II	Rerata Persentase	Kategori
I	65,44%	58,64%	62,04%	Rendah
II	75,18%	75,92 %	75,55%	Tinggi

Perbandingan hasil observasi minat belajar siswa siklus I dan siklus II juga disajikan dalam grafik di bawah ini.

**Gambar 1.** Grafik Peningkatan Minat Belajar Siswa

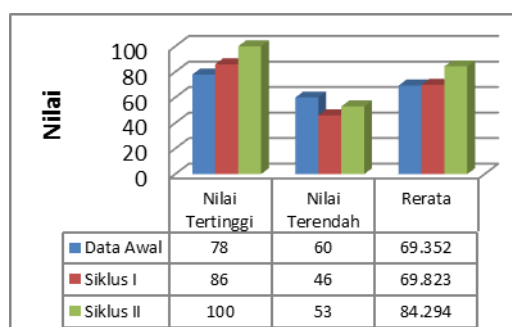
Data awal (sebelum perlakuan) yang diambil dari nilai UTS kelas II semester genap yang berjumlah 17 siswa. Rerata nilai yang diperoleh adalah 69,352 dengan persentase ketuntasan 41,17%. Nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 60. Tes siklus I diikuti seluruh siswa kelas III yang berjumlah 17 siswa. Rerata nilai yang diperoleh adalah 69,823 dengan persentase ketuntasan 64,70%. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 86, sedangkan nilai terendah adalah 46. Tes siklus II diikuti seluruh siswa kelas III yang berjumlah 17 siswa. Rerata nilai yang diperoleh adalah 84,294 dengan persentase ketuntasan 82,35%. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 53. Dari data awal, siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4

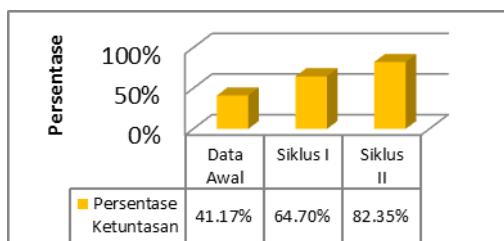
Perbandingan Persentase Ketuntasan dan Rerata Nilai Tes Prestasi Belajar

	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	78	86	100
Nilai Terendah	60	46	53
Jumlah	1179	1187	1433
Rerata	69,352	69,823	84,294
Persentase Ketuntasan	41,17%	64,70%	82,35%

Perbandingan nilai rata-rata tes prestasi belajar siswa juga disajikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rerata Nilai Tes Prestasi Belajar Siswa Perbandingan persentase ketuntasan siswa juga disajikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa

Bedasarkan data hasil observasi terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, antara lain: 1) Pembentukan kelompok diskusi yang kurang tepat. Ada beberapa anggota dari masing-masing kelompok yang kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Penerapan Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Banjarwinangun Tahun Pelajaran 2013/2014.

masing kelompok kurang aktif; 2) Presentasi hasil LKS oleh perwakilan kelompok masih belum banyak mendapat tanggapan, beberapa siswa cenderung memanfaatkannya untuk bermain dan berbicara sendiri dengan teman. Berdasarkan permasalahan yang timbul, peneliti merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus II, diantaranya: a) Melakukan perombakan kelompok diskusi. Kelompok diskusi dibagi menjadi 5 kelompok. Karena siswa kelas III berjumlah 17 siswa, maka 3 kelompok beranggotakan 3 siswa dan 2 kelompok beranggotakan 4 siswa dengan pembagian anggota setiap kelompok secara homogen; b) Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi diberikan dengan menunjukkan nilai tes formatif pada siklus I; c) Memberikan pengarahan dan saran yang mendidik agar siswa bersedia mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa di kelas III SD Negeri Banjarwinangun tahun pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian sebagai berikut: 1) Presentase minat belajar siswa kelas III SD Negeri Banjarwinangun dengan menggunakan model pembelajaran tematik telah mencapai 75,55% dengan kategori tinggi; 2) Rerata nilai prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Banjarwinangun dengan menggunakan model pembelajaran tematik mencapai 84,294. Siswa yang memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan 82,35%. Sedangkan kondisi awal

sebelum menggunakan model pembelajaran tematik, rerata nilai prestasi belajar siswa hanya mencapai 69,352. Siswa yang memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) sebanyak 7 siswa dengan persentase ketuntasan 41,17%. Hal ini berarti adanya peningkatan rerata nilai prestasi belajar siswa sebesar 14,942. Presentase ketuntasan juga ikut meningkat sebesar 41,18%.

Peneliti mempunyai saran untuk meningkatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran tematik agar siswa lebih berminat dalam belajar. Model pembelajaran tematik menjadikan siswa lebih banyak mendapat pengetahuan yang bervariasi. Jika minat belajar tinggi maka prestasi belajar akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodaskarya.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Yuh-Tyng Chen. 2012. The effect of thematic video-based instruction on learning and motivation in e-learning. Tainan University of Technology. *International Journal of Physical Sciences*. Vol. 7(6). pp. 957-965.

http://academicjournals.org/article/article1380535447_Chen.pdf.
pada tanggal 2 Maret 2014 pukul 10.50.